

**PERAN MAHASISWA DI LINGKUNGAN MASYARAKAT NAGARI  
SILAU MANIK KECAMATAN SIANTAR KABUPATEN SIMALUNGUN**

***THE ROLE OF STUDENTS IN THE COMMUNITY OF NAGARI SILAU  
MANIK, SIANTAR DISTRICT, SIMALUNGUN REGENCY***

**Andina Halimsyah Rambe<sup>1)</sup>, Aufa<sup>2)</sup>, Juredah<sup>3)</sup>, Mila Rosdiana Sianipar<sup>4)</sup>,  
Rahma Dita<sup>5)</sup>**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

<sup>1</sup>Email : andinahalimsyahrambe@uinsu.ac.id

**ABSTRAK**

Sebagai generasi muda yang berwawasan dan memiliki nilai tambah, peserta didik dapat berperan dalam masyarakat dan satuan pendidikan, segala pemikiran yang dimiliki peserta didik dapat mengubah paradigma yang berkembang dalam suatu kelompok dan dapat bermuara pada tujuan yang ingin dicapai untuk kepentingan bersama. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Tujuan dari penelitian ini adalah peneliti turun ke lapangan untuk melakukan observasi langsung. Dalam hal ini, lokasi penelitian berada di Desa Nagori Silau Manik, Kecamatan Siantar, Kabupaten Simalungun. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian empiris, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, suatu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu variabel, kelompok, atau fenomena sosial yang terjadi di masyarakat.

**Kata kunci:** Pengabdian Masyarakat, Peran Mahasiswa.

**ABSTRACT**

*As a young generation who has insight and has added value, students can play a role in community and educational units, all ideas that students have can change the paradigm that develops in a group and can lead to goals to be achieved for the common good. This research is a field research. The purpose of this research is that the researcher went to the field to make direct observations. In this case, the research location is in the village of Nagori silau manik, Siantar sub-district, Simalungun district. The approach used in this study is an empirical type of research, the researcher uses a qualitative descriptive approach, a research aims to provide an overview of a variable, groups, or social phenomena that occur in society.*

**Keywords:** *Community Service, The Role of Students.*

**PENDAHULUAN**

Mahasiswa adalah terma ungkapan untuk mereka yang sedang menempuh studi yang lebih tinggi dari SMA. Mahasiswa adalah hal yang melekat pada anak muda yang memiliki jiwa tinggi dan semangat tinggi dan juga merupakan masa di mana mereka mempersiapkan diri menuju kehidupan yang jauh lagi. Mahasiswa

itu juga dikatakan sebagai sekelompok yang statusnya terikat dengan perguruan tinggi atau Universitas.

Di dalam era modern ini, persaingan dalam dunia pendidikan dan juga berbagai strategi yang dilakukan untuk meningkatkan atau menarik minat masyarakat. Mahasiswa tidak hanya harus untuk memahami segala sesuatu tentang suatu pembelajaran saja di dalam kelas atau segala sesuatu yang mereka pelajari di kelas, tetapi mahasiswa memiliki satu kewajiban untuk mengabdikan ke masyarakat, yang mana untuk meningkatkan upaya peningkatan kualitas belajar, baik wawasan pendidikan maupun keterampilan. Mahasiswa juga memiliki 4 peran penting yang merupakan harapan dari masyarakat, yaitu yang pertama agen perubahan yang mana mahasiswa membawa perubahan ke arah yang positif dengan cara pendekatan masyarakat melalui program-program pengabdian masyarakat (Anwar, 2018).

Selanjutnya yang kedua, sebagai *control social* yaitu yang mana mahasiswa menjadi panutan dalam masyarakat dalam sebuah landasan pengetahuannya, dengan tingkat pendidikan dan norma-norma yang berlaku di sekitaran dan juga pola pikirnya. Nah yang ketiga, *iron stock* atau juga sering disebut generasi penerus yang tangguh di mana mahasiswa merupakan aset, cadangan, harapan suatu bangsa di masa ke depan nantinya. Nah yang terakhir ialah *moral force* atau suri tauladan, yaitu mahasiswa dituntut untuk memiliki akhlak yang baik sebagai panutan di tengah masyarakat.

Untuk itu, kita sebagai mahasiswa diharapkan untuk membimbing masyarakat ke arah yang lebih baik. Maka dari itu, kita sebagai mahasiswa harus mampu memerankan empat hal penting seperti agen merupakan agen perubahan, *control social*, *iron stock* atau generasi perubahan, dan terakhir sebagai *moral force* atau suri tauladan.

## **METODE PENELITIAN**

Untuk menulis karya ilmiah ini, penulis melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif, metode studi deskriptif. Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah penulis lakukan di masyarakat, maka selanjutnya penulis membuat

catatan kecil berkaitan kegiatan tersebut yang nantinya akan diolah kembali untuk menciptakan sebuah penjelasan yang lebih konkret. Penulis mencantumkan pendapat para ahli dan penelitian yang terdahulu yang telah dilakukan berkaitan dengan judul penulis sehingga tulisan yang telah ada akan menjadi penguat dari tulisan ini.

Untuk menciptakan informasi yang relevan, maka penulis melalui beberapa tahapan dalam mengolah data, di antaranya adalah: 1) *editing*, proses ini adalah kegiatan memilah data untuk menentukan data yang tepat dan cocok digunakan untuk merangkumkan penulisan karya ilmiah ini, sehingga informasi yang tertulis menjadi runtut dan saling berkaitan. 2) Pengklasifikasian, setelah melalui tahapan pengeditan, maka penulis akan mengklasifikasikan data-data sesuai kebutuhan penulisan sehingga dalam pengolahan data maka penulis akan mudah memilih datanya karena telah diklasifikasikan terlebih dahulu. 3) kegiatan perivikasi, adalah upaya untuk melakukan pengecekan ulang sehingga data yang telah terpilih memang valid. 4) Menganalisis, kegiatan ini ditujukan agar terjadinya penyederhanaan informasi sehingga data yang ada tidak akan terlalu melebar ke arah yang tidak sesuai. Dalam hal ini, penulis akan mencari data yang lebih spesifik sehingga data yang sederhana dapat diperoleh. 5) Pengambilan kesimpulan, bagian ini merupakan klimaks dari kegiatan mengolah data, untuk memudahkan pembaca, maka poin terpenting dari data akan disampaikan dan pembaca akan dapat mudah memahami isi tulisan yang dimuat (Assingily, 2021; Kusuma, 2000).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Masyarakat adalah objek terpenting dalam menciptakan sebuah perubahan. Adapun yang menjadi subjek dalam hal ini adalah mahasiswa. Berkaitan dengan pernyataan ini maka penulis menghubungkan dengan istilah pengabdian masyarakat. Pengabdian masyarakat merupakan salah satu aktivitas yang harus dilakukan oleh para mahasiswa khususnya yang terjadi pada penulis yang merupakan mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan jurusan PGMI yaitu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam hal

mendekatkan diri dengan masyarakat melalui kegiatan mengabdikan. Pada dasarnya, kegiatan ini penulis lakukan selama kurang lebih 1 pekan yang diawali pada tanggal 25 Januari 2022 M hingga pada tanggal 31 Januari 2022 M.

Berbagai kegiatan penulis lakukan, mulai dari kegiatan yang dilakukan secara khusus untuk anak-anak sebagai bentuk perwujudan dari jurusan penulis yaitu PGMI sehingga terjadi praktek mengajar hingga ke usia dewasa seperti kegiatan sharing kepada guru berkaitan media kreatif ataupun mengikuti kegiatan takziah untuk keluarga yang berduka pada saat penulis sedang melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat. Begitu banyak upaya yang penulis lakukan untuk dapat mengabdikan di Dusun IV, Desa Silau Manik, Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun yang berada pada provinsi Sumatera Utara.

Kembali pada istilah mengabdikan pada masyarakat, penulis berharap bahwa keberadaan penulis di Dusun IV, Desa Silau Manik, Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun yang berada pada provinsi Sumatera Utara dapat memberikan perubahan ke arah yang lebih positif bahkan memberikan makna baru bagi masyarakat sekitar yang berada di kegiatan dilaksanakannya pengabdian masyarakat (Al Umar, *et.al.*, 2021: 39-44).

Melalui berbagai upaya penulis juga berharap bahwa kesan yang penulis tinggalkan adalah kesan positif sehingga yang tersisa di benak masyarakat setelah kepergian penulis adalah hal-hal yang baik dan terus menjadi kenangan yang manis di Dusun IV, Desa Silau Manik, Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara.

Musanna dalam Agus & Roizah (2019: 25-40) menyebutkan bahwa perilaku mahasiswa dalam bermasyarakat sehingga dapat disebut beradab adalah dengan dapat memunculkan sifat baik, bertanggung jawab, jujur, dan taat terhadap tata krama atau moral yang tertulis maupun tidak tertulis, dan hal itu bukan hanya untuk mahasiswanya namun mengarahkan masyarakatnya untuk melakukan hal tersebut. Untuk itu, penulis yang menyandang gelar mahasiswa dan membawa nama universitas yang berlandaskan agama Islam maka semakin ditekankan untuk agamis yang mencakup segala aspek termasuk dari rasa tanggung jawab, baik, jujur, dan taat tata krama yang telah berlaku di Dusun IV, Desa Silau Manik,

Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara sehingga gelar universitas Islam yang penulis bawa tidak akan tercoreng dan penulis juga dapat menularkan sifat agamis tersebut saat melakukan pengabdian di masyarakat.

Dalam aktivitas pengabdian masyarakat, maka penulis memiliki beberapa peranan yaitu: (1) *agent of change*, maksudnya adalah peranan mahasiswa dalam bermasyarakat sehingga dapat memberikan perubahan, sebagaimana yang telah penulis sebutkan di atas berkaitan masyarakat yang merupakan objek untuk melakukan perubahan. Setelah melalui beberapa periode dalam pendidikan, mahasiswa akan membantu masyarakat untuk mendorong diri pada perubahan menuju perbaikan, misalnya dalam hal memperbaiki bacaan al-Qur'an.

Sebelum penulis melakukan kegiatan mengajar mengaji, anak-anak belum memiliki guru untuk mengajar mengaji maka jika demikian sebagai agen perubahan mahasiswa yang mengabdikan di Dusun IV, Desa Silau Manik, Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara menjadi guru mengaji sehingga membantu anak-anak untuk mengenali huruf-huruf al-Qur'an. Kemudian mahasiswa yang melakukan pengabdian masyarakat di Dusun IV, Desa Silau Manik, Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara juga mengajarkan kepada siswa-siswa kelas tinggi di sekolah SD untuk dapat memanfaatkan barang yang mulanya dianggap tidak berguna menjadi barang yang memiliki nilai dan daya guna seperti memanfaatkan botol bekas dan kain perca untuk dijadikan sebuah karya.

Selain itu, sebagai agen perubahan maka para mahasiswa yang mengabdikan di Dusun IV, Desa Silau Manik, Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara juga melakukan kegiatan sharing terhadap media kreatif kepada para guru yang kemudian dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengajar sehingga kegiatan belajar mengajar tidak hanya menggunakan metode ceramah saja. Kesan yang disampaikan oleh para guru adalah kesan positif, hal tersebut dapat penulis nilai saat guru mengatakan "unik ya". Kata tersebut menjadi pelajaran bagi mahasiswa bahwa menggunakan media yang baru akan menjadi pengajaran yang tepat di sekolah untuk menghindari kebosanan siswa saat belajar, selain itu para guru juga menanggapi dengan menanya beberapa hal terkait

penggunaan media kreatif tersebut sehingga terdapat indikasi bahwa media tersebut akan dipergunakan untuk mengajar di kelas.

*Kedua, social control*, dalam hal ini mahasiswa dapat dianggap sebagai seorang juri yang memberikan penilaian terhadap suatu tindakan masyarakat kemudian memberikan saran ataupun masukan terhadap tindakan masyarakat tersebut sehingga tindakan masyarakat yang tidak sesuai dengan norma agama maupun norma adat dapat diperbaiki. Tentunya ranah ini tidak sepenuhnya di tangan mahasiswa, bisa pula dengan bantuan tokoh masyarakat setempat sehingga keadaan yang tidak sesuai dapat diperbaiki bersama, selain itu mahasiswa juga tidak dapat selalu berperan sebagai guru yang menasehati siswanya karena tidak semua tindakan yang dilakukan masyarakat dilakukan oleh siswa atau anak-anak. Untuk itu, jika mahasiswa berhadapan dengan usia dewasa maka selayaknya mahasiswa seakan berbicara dengan orangtuanya sehingga kesan menggurui dari mahasiswa tidak akan pernah muncul pada diri mahasiswa.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat di Dusun IV, Desa Silau Manik, Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara kegiatan sosial kontrol pada dasarnya lebih ditumpukan kepada anak-anak, mahasiswa sebagai guru memberikan arahan kepada anak-anak untuk berlaku dengan baik, dan jika ada anak yang bertindak tidak baik maka mahasiswa berperan sebagai pemberi nasihat dengan cara yang baik agar perilaku anak tersebut akan berubah dan menjadi lebih baik.

*Ketiga, guardian of value*, pada bagian ini ingin menjelaskan peranan mahasiswa adalah sebagai garda atau penjaga sehingga nilai-nilai kebaikan tetap utuh atau saat nilai-nilai kebaikan mulai luntur, maka mahasiswa berperan untuk memperbaiki kelunturan nilai-nilai kebaikan tersebut. Dalam hal ini, kegiatan yang dilakukan di masyarakat adalah dengan mengajar mengaji setiap ba'da maghrib.

Sebelum kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan, di lokasi mengajar mengaji penulis tidak dilakukan kegiatan mengajar mengaji sehingga siswa ada yang buta huruf al-Qur'an atau bahkan terbalik dalam membedakan masing-masing huruf tersebut. Sebagai penjaga nilai, maka yang paling patut dilakukan

mahasiswa adalah dengan menjaga nilai diri mahasiswa terlebih dahulu. Karena sangat tidak tepat jika mahasiswa mengajarkan huruf hijaiyah sedangkan mahasiswa tersebut tidak mengenali huruf-huruf hijaiyah tersebut. Jika demikian, bagaimana anak-anak yang ikut mengaji dapat memperbaiki makharijul huruf mereka?

Tentunya, sebagai kader penjaga nilai maka nilai yang ingin dijaga di lingkungannya harus dijaga oleh mahasiswa terlebih dahulu pada dirinya sendiri. Selain itu, peranan mahasiswa saat mengabdikan di Dusun IV, Desa Silau Manik, Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara dengan melakukan kegiatan gotong royong yang secara khusus dilakukan di area musholla terdekat yaitu dusun III dan dusun IV, berkaitan dengan penjaga nilai, maka diharapkan melalui kegiatan bersih-bersih di area musholla dapat tetap menjaga kekhusyuan para jamaah yang ingin melaksanakan kegiatan agama di musholla. Rasa nyaman, aman dan khusyuan akan dapat diperoleh saat lingkungan musholla mendukung dengan keadaan bersih, rapi dan terawat.

*Keempat, iron stock*, istilah ini adalah peranan mahasiswa sebagai generasi penerus. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat, penulis mengadakan kegiatan perlombaan dengan tujuan untuk meningkatkan rasa dan daya saing pada anak sejak mereka masih anak-anak sehingga ketika dewasa mereka dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi masa yang terus berlomba-lomba untuk berbuat kebaikan. Perlombaan bukan hanya terjadi dalam ibadah, namun juga dunia pekerjaan yang menyempit.

Jika sejak kecil anak-anak telah bermalas-malasan bahkan dalam mengikuti perlombaan yang gratis mereka enggan lalu bagaimana jika kelak mereka telah dewasa? Untuk itu mahasiswa sebagai generasi penerus harus mencoba untuk mengubah pola anak-anak agar saat mereka telah menjadi generasi penerus maka mereka dapat meneruskan kembali kebaikan yang telah mereka dapatkan termasuk dalam hal ilmu maupun semangat yang membara untuk melakukan aktivitas.

*Kelima, moral force*, ini merupakan tuntutan yang harus dilakukan setiap mahasiswa sehingga saat berkegiatan dapat menunjukkan etika yang baik dan

agamis (Cahyono, 2019). Dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan penulis di Dusun IV, Desa Silau Manik, Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat dari kegiatan mahasiswa laki-laki yang menjadi imam sholat di musholla saat kegiatan pengabdian berlangsung, selain itu para mahasiswa beramah tamah dengan masyarakat sekitar sehingga kesan sombong yang dianggap terdapat pada mahasiswa menjadi terkikis.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam suatu pendidikan diperlukan suatu usaha yang baru dalam kegiatan belajar mengajar, seperti di SD Negeri 095139 Semangat Baris di Desa Nagori Silau Manik, Kec. Siantar, Kab. Simalungun, membuat suatu media kreatif dengan memanfaatkan barang-barang bekas di lingkungan sekitar, dapat mengurangi limbah sampah dan pencemaran lingkungan.

Adapun manfaat dari media kreatif dari penelitian yang sudah dilakukan yaitu: (1) Memudahkan siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran, (2) Guru dan siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan belajar, (3) Siswa lebih semangat untuk belajar, (4) Materi pembelajaran tidak hanya terpaku pada buku yang membuat siswa menjadi bosan, (5) Guru lebih mudah memantau kegiatan pembelajaran (6) Komunikasi antara siswa dan guru terjalin lebih baik, (7) Siswa bisa melihat pembuatan media dari rumah dan bisa memanfaatkan barang bekas menjadi sesuatu yang bernilai dan berharga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, A.H. & Roizah, Z. 2019. "Konstruktivitas Kesadaran Kritis, Pendidikan dan Tanggung Jawab dalam Mengatasi Perilaku Literasi di Perguruan Tinggi", *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 25-40. <https://www.ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia/article/view/876>.
- Al Umar, A.U.A., *et.al.* 2021. "Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Wujud Pengabdian kepada Masyarakat di Tengah Pandemi Covid-19", *E-Amal*:



*Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 39-44. <https://stp-mataram.e-journal.id/Amal/article/view/377>.

Anwar, R.A.R.H. 2018. "Peran Perguruan Tinggi dalam Pengembangan Kepedulian Sosial Mahasiswa", *Sosiohumanitas*, 20(1). <http://journal.unla.ac.id/index.php/sosiohumanitas/article/view/45>.

Assingkily, M.S. 2021. *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.

Cahyono, H. 2019. "Peran Mahasiswa di Masyarakat", *De Banten-Bode: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Setiabudhi*, 1(1), 32-41. <https://stkipsetiabudhi.e-journal.id/DeBode/article/download/34/19>.

Kusuma, N.S. 2000. *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.